

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi utama untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Setiap pendidikan yang dilaksanakan mempunyai fungsi dan tujuan tertentu sesuai dengan falsafah hidup yang dianut bangsa itu sendiri. Begitu juga dengan bangsa Indonesia yang berfalsafahkan Pancasila, memiliki fungsi dan tujuan tersendiri dalam proses pendidikan yang diselenggarakan. Fungsi dan tujuan tersebut tercermin di dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Selanjutnya, disebutkan bahwa pada pasal 1 undang-undang tersebut menyatakan bahwa ada 3 jalur pendidikan, yaitu: “pendidikan formal, non formal dan informal.”² Ketiga jalur pendidikan ini mempunyai peranan yang penting dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan dapat berlangsung pada setiap situasi, kapan, dan di mana pun seseorang berada.

Hal di atas menegaskan bahwa setiap manusia diharapkan agar selalu berkembang sepanjang hidupnya, agar dapat menyesuaikan diri dengan alam dan lingkungan yang selalu berubah. Perkembangan tersebut terjadi baik dalam pendidikan yang dilaksanakan baik secara

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

² *Ibid.*, h. 4.

formal, non formal, maupun informal. Ketiga jalur pendidikan itu sangat membantu perkembangan manusia ke arah yang lebih optimal.

Pendidikan yang sifatnya formal bisanya berbentuk sebuah lembaga pendidikan yang dikenal dengan nama sekolah. Di sekolah, lazimnya memiliki tempat belajar yang dibagi menjadi beberapa kelas dan di dalam kelas inilah proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, peran aktif seorang guru juga sangat diperlukan untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pendidikan.

Pembelajaran bahasa dalam sebuah lembaga pendidikan adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan karena bahasa dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Terlebih lagi dalam bidang pendidikan yang memerlukan bahasa sebagai alat pengantarnya. Melalui bahasa ini seseorang dapat menyampaikan buah pikirannya dalam bentuk ungkapan kata dan kalimat. Baik ungkapan tersebut yang dinyatakan dalam tulisan maupun secara lisan.

Mengenai pembelajaran bahasa ini, ada empat keterampilan yang dikembangkan dalam kurikulum bahasa di sekolah, yaitu:

- 1) keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*);
- 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*);
- 3) keterampilan membaca (*reading skills*);
- 4) keterampilan menulis (*writing skills*).³

Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya. Dawson, seperti yang dikutip oleh Henry GT menyatakan bahwa “menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah.

³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca ; Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 1.

Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan *catur-tunggal*.⁴

Salah satu aspek yang sangat penting dipelajari di sekolah adalah membaca. Proses belajar akan dapat tercipta secara efektif apabila peserta didik sudah bisa membaca. Siswa yang bisa membaca akan dapat memperoleh pengetahuan yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya. Siswa yang tidak bisa membaca tidak akan dapat memperoleh pengetahuan seperti halnya siswa yang bisa membaca.

Di samping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari peserta didik. Berbagai macam pelajaran dan berpuh-puluh kata akan ditemukan setiap hari. Hal tersebut cukup menunjukkan akan pentingnya seorang siswa bisa dan lancar membaca. Walaupun tidak semua pelajaran harus dibaca, tetapi pada pelajaran-pelajaran tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan siswa tentu perlu dibaca.

Apabila dianalisis maka banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, khususnya membaca pada tahap permulaan. Faktor-faktor tersebut menurut Lamb dan Arnold seperti yang dikutip oleh Farida Rahim ialah “faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.”⁵

Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seorang siswa dalam membaca menuntut kemampuan guru bahasa dalam menggunakan berbagai macam strategi, pendekatan, dan metode. Agar siswanya dapat lancar membaca, seorang guru tidak cukup hanya menggunakan salah satu dari ketiga hal tersebut karena setiap strategi, pendekatan, dan metode masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan.

⁴ *Ibid.*

⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 16.

Walaupun setiap strategi, pendekatan, dan metode dalam mengajarkan bahasa memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Akan tetapi, satu dengan yang lainnya saling melengkapi. Oleh sebab itu, seorang guru harus bisa memilih, menentukan, dan menggunakannya sesuai dengan kebutuhan siswanya pada saat itu.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Rowntree (1974) seperti yang dikutip Wina Sanjaya mengelompokkan ke dalam tiga kelompok, yaitu strategi penyampaian-penemuan (*exposition-discovery learning*), strategi pembelajaran kelompok (*cooperative learning*), dan strategi pembelajaran individual (*groups-individual learning*).⁶

Salah satu strategi yang ditawarkan dan dapat digunakan untuk mengajar siswa membaca adalah strategi pembelajaran model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). CIRC merupakan salah satu model strategi pembelajaran kooperatif terpadu dalam pembelajaran membaca dan menulis yang dapat digunakan guru agar siswa yang belajar benar-benar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang aktif menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, dalam proses pembelajarannya adalah siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya.⁷ Strategi ini digunakan berdasarkan kenyataan di lapangan yang masih ditemukan ada sebagian siswa kelas 1 yang masih belum lancar membaca dan bahkan masih ada yang belum bisa membaca. Hal ini disebabkan karena, bisa atau tidaknya membaca, punya ijazah TK atau tidak, sekarang tidak menjadi prasyarat untuk masuk sekolah. Yang penting anak tersebut sudah memiliki usia yang cukup untuk sekolah.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet. Ke-5, h. 28.

⁷ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM ; Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), Cet. Ke-4, h. 77.

Pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi pembelajaran model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dianggap strategi yang terbaik dalam mengajar membaca, khususnya membaca lancar. Model *CIRC* ini mengutamakan kerja sama dalam kelompok atau tim dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok *CIRC* dibentuk secara heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuan membaca siswa.

Selain itu, model *CIRC* juga dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Siswa dapat menerima umpan balik dari kegiatan membaca mereka dan membuat siswa membaca untuk teman satu timnya serta melatih mereka saling merespons kegiatan membaca mereka. Untuk membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran model *CIRC* ini dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa perlu diadakan penelitian tindakan kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, kondisi pada saat ini adalah:

1. Strategi yang digunakan masih bersifat konvensional.
2. Belum adanya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kemampuan siswa dalam membaca dan menulis masih kurang lancar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar di MI Daruttaqwa Banjarmasin?

2. Apakah penerapan strategi pembelajaran model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas 1 dalam kegiatan belajar mengajar di MI Daruttaqwa Banjarmasin?
3. Apakah penerapan strategi pembelajaran model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 MI Daruttaqwa Banjarmasin?

D. Cara Memecahkan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini, yaitu strategi pembelajaran dengan menerapkan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan strategi model ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 MI Daruttaqwa Banjarmasin.

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan melalui prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui tiga siklus tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 di MI Daruttaqwa Banjarmasin. Hipotesis tindakannya adalah: Diterapkannya strategi pembelajaran model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 MI Daruttaqwa Banjarmasin.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari PTK ini yaitu:

1. Aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkat dengan diterapkannya strategi pembelajaran model *CIRC*.
2. Aktivitas siswa kelas 1 dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkat dengan diterapkannya strategi pembelajaran model *CIRC*.
3. Kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 MI Daruttaqwa Banjarmasin dapat meningkat dengan diterapkannya strategi pembelajaran model *CIRC*.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari PTK ini terbagi 3, yaitu untuk guru, siswa, dan madrasah.

Manfaat untuk guru adalah:

1. Proses belajar-mengajar Bahasa Indonesia tidak lagi monoton.
2. Ditemukan strategi pembelajaran yang tepat dan tidak konvensional.

Manfaat untuk siswa adalah:

1. Keaktifan siswa dalam proses belajar-mengajar meningkat.
2. Kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat.
3. Siswa dapat membaca dan menulis dengan baik dan lancar.

Sedangkan manfaat untuk madrasah penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam rangka peningkatan kualitas KBM dan hasil belajar siswa.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah isi pembahasan penelitian ini maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis tentang pengertian strategi pembelajaran, kriteria pemilihan strategi pembelajaran, membaca dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan pembelajaran membaca dengan strategi pembelajaran model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

Bab III metode penelitian membahas tentang setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang deskripsi setting penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V penutup yang berisi simpulan dan saran.